



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp  
Volume 6 Nomor 4, 2023  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
Reviewed : 15/12/2023  
Accepted : 16/12/2023  
Published : 29/12/2023

Tuti Eka Asmarani<sup>1</sup>

## PENGUKURAN DAYA SAING EKSPOR DENGAN MENGGUNAKAN METODE REVEALED COMPARATIVE ADVANTAGE (RCA): STUDI PADA SEKTOR TEKSTIL INDONESIA

### Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi daya saing ekspor suatu barang atau sektor dari suatu negara dibandingkan negara lainnya. Data yang digunakan adalah data RCA (Revealed Comparative Advantage). RCA diukur dengan menggunakan data perdagangan 2002-2021 yang berasal dari UN Comtrade dengan kode barang HS (Harmonized System). Hasilnya, ekspor Indonesia untuk TPT meningkat, akan tetapi peningkatan ekspor di negara kompetitor jauh lebih pesat. Hal ini dikarenakan adanya ketidakefisienan dalam berproduksi.

**Kata Kunci:** Pengukuran Daya Saing Ekspor, Method Revealed Comparative Advantage, Sektor Tekstil Indonesia

### Abstract

This research identifies the export competitiveness of a product or sector from one country compared to other countries. The data is used RCA (Revealed Comparative Advantage) data. RCA is measured using 2002-2021 trade data originating from UN Comtrade with HS (Harmonized System) item codes. As a result, Indonesia's exports to TPT increased, but the increase in exports in competing countries was much more rapid. This is due to inefficiencies in production.

**Keywords:** Measurement of Export Competitiveness, Method Revealed Comparative Advantage, Indonesian Textile Sector

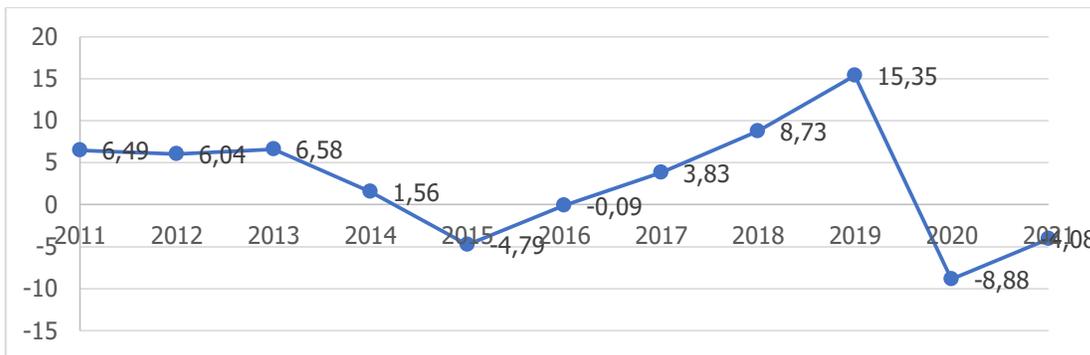
### PENDAHULUAN

Dalam Produk Dometik Bruto (PDB) kuartal 1 tahun 2022, kontribusi terbesar diduduki oleh sektor industri pengolahan, yakni sebesar 21,68 persen. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, yakni sebesar 13,71 persen. Di posisi ketiga, keempat dan kelima ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (12,46 persen); konstruksi (10,51 persen); dan pertambangan dan penggalian (7,54 persen). Untuk Tekstil dan Produk Tekstil sendiri memiliki kontribusi sebesar 5,89% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan pada kuartal I tahun 2022 dan pertumbuhannya memiliki tren yang meningkat.

Untuk pertumbuhan TPT sendiri, terdapat peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013, yakni dari 6,04% menjadi 6,58%. Namun mulai menurun di tahun 2014 dan terus turun hingga mengalami kontraksi di tahun 2015 dan 2016, yakni sebesar 4,79 persen dan 0,09 persen. Di tahun 2017 kondisinya mulai membaik hingga di tahun 2019 pertumbuhan TPT mencapai 15,35 persen dan menjadi pertumbuhan tertinggi sepanjang 2011 hingga 2019. Namun ketika Covid-

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma  
email: tutiekaasmarani@gmail.com

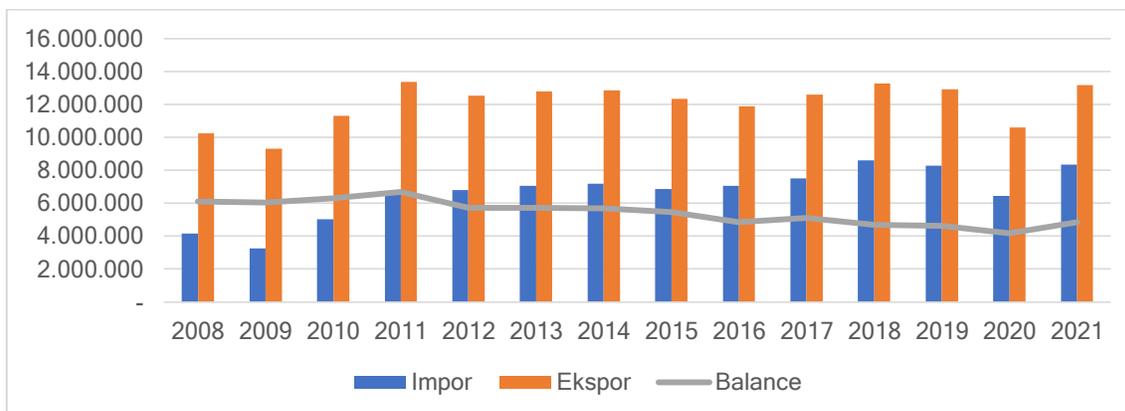
19 masuk ke Indonesia di tahun 2020, TPT kembali mengalami kontraksi sebesar 8,88 persen dan 4,08 di tahun 2021.



Gambar 1. Pertumbuhan Tekstil dan Produk Tekstil Tahun 2011-2021

Covid-19 juga menyebabkan penurunan pada kinerja ekspor dari yang semula 12,91 Milyar USD menjadi 10,59 Milyar USD. Kondisi ini tidak bertahan lama, karena di tahun 2021 ekspor TPT kembali meningkat dan berhasil mencapai 13,18 Milyar (BI, 2021). Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi global mulai pulih di tahun 2021. Tujuan utama ekspor TPT Indonesia adalah USA, Jepang, China, Korea dan beberapa negara Eropa. Market share Indonesia di pasar dunia sebesar 1,5%. Alhasil, Indonesia berada di urutan 16 dunia, kalah jauh jika dibandingkan Vietnam, Bangladesh dan Pakistan (Pandiangan, 2022).

Di tahun 2023, Industri pengolahan diprediksi menjadi motor penggerak pertumbuhan. Hal ini didorong oleh adanya pemulihan daya beli masyarakat terutama untuk produk makanan, minuman, tekstil dan pakaian jadi, serta produk-produk tahan lama (Bappenas, 2022). Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penghasil devisa, industri ini juga merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja berpendidikan rendah (Kemenperin, 2021)



Gambar 2. Perkembangan Perdagangan pada Tekstil dan Produk Tekstil (dalam ribu USD)

Oleh karenanya, penelitian ini akan mengidentifikasi daya saing ekspor suatu barang atau sektor dari suatu negara dibandingkan negara lainnya. Data yang digunakan adalah data RCA (Revealed Comparative Advantage). Secara teknis, RCA menggambarkan seberapa besar suatu negara mengerahkan sumber dayanya untuk memproduksi suatu barang relatif terhadap produksi barang lainnya jika dibandingkan seberapa besar negara lain dengan mengerahkan

sumber daya yang ada untuk memproduksi barang serupa relatif terhadap produksi barang lainnya. RCA akan diukur dengan menggunakan data perdagangan 2002-2021 yang berasal dari UN Comtrade dengan kode barang HS (Harmonized System). Harapannya, paper ini dapat menunjukkan bahwa sektor TPT merupakan sektor yang memiliki daya saing, sehingga dapat terus ditingkatkan produktivitasnya di dalam negeri.

**METODE**

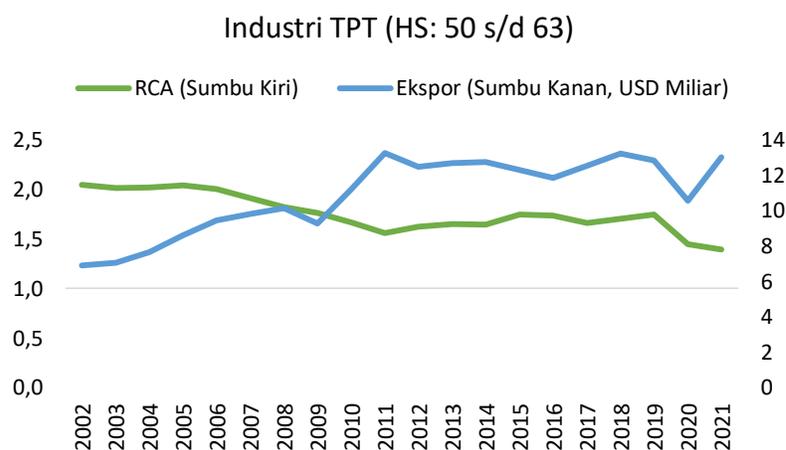
RCA mewakili ukuran daya saing ekspor suatu barang atau sektor dari suatu negara dibandingkan negara lainnya. Secara teknis, RCA menggambarkan seberapa besar suatu negara mengerahkan sumber dayanya untuk memproduksi suatu barang relatif terhadap produksi barang lainnya jika dibandingkan seberapa besar negara lain mengerahkan sumber daya mereka untuk memproduksi barang serupa relatif terhadap produksi barang lainnya.

$$RCA_{c,j} = \frac{X_{c,j}}{\sum_{j'} X_{c,j'}} / \frac{\sum_{c'} X_{c',j}}{\sum_{c'} \sum_{j'} X_{c',j'}} \tag{1}$$

Notasikan c sebagai negara yang kita amati (misalkan, Indonesia), c' adalah negara-negara di dunia, j adalah barang atau sektor yang kita amati (misalkan, CPO), dan j' adalah barang-barang yang diperdagangkan di dunia. X<sub>c,j</sub> adalah ekspor barang j dari negara c ke seluruh dunia. Dengan menggunakan persamaan (1), kita akan mendapatkan bahwa nilai RCA yang melebihi satu berarti bahwa ekspor barang j tersebut dari negara c dapat dianggap memiliki keunggulan komparatif dibanding ekspor barang yang sama dari negara lain. Semakin besar nilai RCA, maka semakin besar juga keunggulan komparatif ekspor barang j dari negara c tersebut. RCA akan diukur dengan menggunakan data perdagangan 2002-2021 yang berasal dari UNComtrade dengan kode barang HS (Harmonized System).

Berbagai kebijakan public dapat mempengaruhi perkembangan RCA suatu sektor/barang di suatu negara. Secara umum, kebijakan yang mempengaruhi produktivitas suatu sektor seperti perbaikan iklim usaha, kemampuan penggunaan dan inovasi teknologi, infrastruktur yang memadai, dan kebijakan terkait lainnya akan berpengaruh positif terhadap kemampuan suatu sektor di suatu negara untuk bersaing dengan negara lain. Sedangkan kebijakan berupa hambatan ekspor akan mengurangi daya saing suatu sektor di kancah global.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 3 Perkembangan RCA dan ekspor sektor Tekstil dan Produk Tekstil (UN Comtrade, 2022 (diolah))

Berdasarkan RCA di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia untuk TPT meningkat ( $RCA > 1$ ), akan tetapi peningkatan ekspor di negara kompetitor jauh lebih pesat. Hal ini dikarenakan adanya ketidakefisienan dalam berproduksi. Ketidakefisienan dalam berproduksi dapat ditunjukkan oleh penggunaan bahan baku berupa kain yang berasal dari Korea dan China. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki letak geografis yang paling jauh jika dibandingkan dengan negara pesaing ekspor tujuan Amerika Serikat dan Eropa, seperti Bangladesh, Thailand, Vietnam dan Kamboja, sehingga perlu waktu pengiriman yang lebih lama. Selain itu, ketidakefisienan terjadi karena adanya produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah disebabkan karena mesin-mesin yang digunakan dalam berproduksi sudah usang. Oleh karenanya, perlu ada restrukturisasi mesin pada industri TPT.

Sektor TPT merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam devisa negara. Ekspor TPT dalam bentuk barang jadi relatif tinggi di Indonesia. Namun, sektor ini tengah mengalami produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah ini diantaranya disebabkan karena usangnya mesin-mesin yang digunakan dalam produksi. Diperlukan restrukturisasi mesin pada industri TPT dengan cara pemberian insentif berupa suku bunga rendah untuk restrukturisasi mesin tersebut (Teti, 2022).

## SIMPULAN

Dalam Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal 1 tahun 2022, kontribusi terbesar diduduki oleh sektor industri pengolahan, yakni sebesar 21,68 persen. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, yakni sebesar 13,71 persen. Di posisi ketiga, keempat dan kelima ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (12,46 persen); konstruksi (10,51 persen); dan pertambangan dan penggalian (7,54 persen). Untuk Tekstil dan Produk Tekstil sendiri memiliki kontribusi sebesar 5,89% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan pada kuartal I tahun 2022 dan pertumbuhannya memiliki tren yang meningkat.

Di tahun 2023, Industri pengolahan diprediksi menjadi motor penggerak pertumbuhan. Hal ini didorong oleh adanya pemulihan daya beli masyarakat terutama untuk produk makanan, minuman, tekstil dan pakaian jadi, serta produk-produk tahan lama (Bappenas, 2022). Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penghasil devisa, industri ini juga merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja berpendidikan rendah (Kemenperin, 2021)

Oleh karenanya, penelitian ini akan mengidentifikasi daya saing ekspor suatu barang atau sektor dari suatu negara dibandingkan negara lainnya. Data yang digunakan adalah data RCA (Revealed Competitive Advantage). Secara teknis, RCA menggambarkan seberapa besar suatu negara mengerahkan sumber dayanya untuk memproduksi suatu barang relatif terhadap produksi barang lainnya jika dibandingkan seberapa besar negara lain dengan mengerahkan sumber daya yang ada untuk memproduksi barang serupa relatif terhadap produksi barang lainnya. RCA akan diukur dengan menggunakan data perdagangan 2002-2021 yang berasal dari UN Comtrade dengan kode barang HS (Harmonized System). Harapannya, paper ini dapat menunjukkan bahwa sektor TPT merupakan sektor yang memiliki daya saing, sehingga dapat terus ditingkatkan produktivitasnya di dalam negeri.

Berdasarkan RCA, dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia untuk TPT meningkat, akan tetapi peningkatan ekspor di negara kompetitor jauh lebih pesat. Hal ini dikarenakan adanya ketidakefisienan dalam berproduksi. Ketidakefisienan dalam berproduksi dapat ditunjukkan oleh penggunaan bahan baku berupa kain yang berasal dari Korea dan China. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki letak geografis yang paling jauh jika dibandingkan dengan negara pesaing ekspor tujuan Amerika Serikat dan Eropa, seperti Bangladesh, Thailand, Vietnam dan Kamboja, sehingga perlu waktu pengiriman yang lebih lama. Selain itu,

ketidakefisienan terjadi karena adanya produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah disebabkan karena mesin-mesin yang digunakan dalam memproduksi sudah usang. Oleh karenanya, perlu ada restrukturisasi mesin pada industri TPT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BI. (2020). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. In Bank Indonesia (Vol. 2010, p. 1). <https://www.bi.go.id>
- Kemenperin. (2021). Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi. Buku Analisis Pembangunan Industri, Edisi III, 1–37.
- Pandiangan, A. R. (2022). Paparan Kementerian Perindustrian dalam Seminar Peluang dan Tantangan Sektor Prioritas.
- Tambunan T. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia - Teori dan Penemuan Empiris. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Teti. (2022). Paparan CEO Globalindo dalam Webinar 10 Agustus 2022.
- Trade Map. 2022. Trade statistics for international business development Monthly, quarterly and yearly trade data. Import & export values, volumes, growth rates, market shares, etc. [Internet] Diunduh pada pada 16 Agustus 2022: <https://www.trademap.org/Index.aspx>.
- UNIDO. 2010. 'Industrial Statistics: Guidelines and Methodology'. Vienna: United Nations Industrial Development Organization.
- UN Comtrade. 2022. Select Desired Data Revealed Comparative Advantage (RCA). [Internet] Diunduh pada pada 2 Juli 2022. Tersedia pada: [https:// comtrade.un.org/data/](https://comtrade.un.org/data/)